

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mambilang aghi merupakan suatu upacara atau kegiatan masyarakat yang sudah ada sejak waktu yang lama dan masih bertahan hingga saat sekarang ini. *Mambilang aghi* dapat diartikan sebagai upacara selamat setelah seseorang meninggal dunia yang dilakukan atau dilaksanakan oleh pihak keluarga yang di timpa musibah.

Mambilang aghi dalam masyarakat Silantai memiliki lima urutan bilangan kegiatan yang juga di istilahkan dengan *bilang nan limo*, karena dalam masyarakat tradisi setempat ada lima kali pelaksanaan upacara peringatan setelah seseorang wafat, yaitu *manigo aghi*, *manujuah aghi*, *ompek boleh aghi*, *ompek puluah aghi*, *manyatuiah aghi* atau disebut juga dengan *mambilang aghi ka-100*.

Mambilang aghi ka-100 merupakan bentuk kegiatan ber kirim doa kepada mayit yang dilakukan oleh pihak keluarga atau kerabat yang mengalami kemalangan (meninggal dunia) dengan struktur kegiatan terdiri dari; *Duduak ketek*, *mamanggigh*, *Bagarak*, *Duduak Gadang*, *Mauluak*. Syarat upacara *mambilang aghi ka-100* terdapat diantaranya ada Kemenyan, Sekapur Sirih dan sirih, *Lomang Tungkek dan Antuang-antuang*. Mengenai Pelaku dan unsur yang terkait dengan kegiatan *mambilang aghi*

ka-100 terdapat beberapa klasifikasi diantaranya; Kelompok urang siak, Mamak rumah, Masyarakat awam, Sumando dan Ibu-ibu/perempuan.

Bakayat merupakan suatu kesenian yang hadir dalam pelaksanaan *mambilang aghi ka-100* di Nagari Silantai. Namun, dalam kegiatan *mambilang aghi ka-100* bukan merupakan suatu kewajiban tergantung dari masyarakat yang ditimpa musibah memiliki kesanggupan atau tidak untuk melakukan kegiatan tersebut karena *bakayat* dalam *mambilang aghi ka-100* beriringan *mauluak*. *Bakayat* bukan sebuah kesenian tunggal yang hadir dalam kegiatan *mambilang aghi*, melainkan pertunjukan *bakayat* saling berkaitan satu sama lain dengan pelaksanaan *mauluak* dalam kegiatan *mambilang aghi ka-100*.

Bentuk Penyajian Tata panggung di khususkan untuk pemain *bakayat* adalah ruang yang paling depan dari rumah penyelenggara bukan di bagian belakang seperti dapur. Menyangkut dengan tata rias, para pemain tidak akan merias wajah mereka layaknya pertunjukan komersil yang lain. Tata busana terlihat hanya memakai pakaian yang formal dan sopan saja tanpa adanya busana khusus, Tata lampu untuk penyajian *bakayat* tidak ada penataan cahaya khusus untuk penyajian pertunjukan ini dan Formasi pertunjukan *bakayat* biasanya terlihat berhadap-hadapan antara induak dengan anak dengan posisi serong atau diagonal sehingga akan terlihat gambaran huruf “V”.

Bentuk musik pada bakayat tergolong kepada musik modal dengan beberapa ciri yang terdapat di dalamnya seperti pitch yang mengambang dan tinggi rendah nada tergantung pada kata yang diucapkan. Bagian-bagian dalam penyajian *bakayat* terdapat tiga bagian, pertama disebut dengan *marpado* dalam terminologi musik barat disebut dengan intro. Bagian kedua disebut dengan *lambuang tinggi* yaitu pertengahan lagu. Bagian ketiga disebut dengan *boba ka lolok* yang merupakan akhir dari bagian lagu berupa permainan yang terus mengalir sampai habis lagu tanpa jeda yang bersifat *jawak-bajawek*.

Isi dari teks yang disampaikan dalam penyajian *bakayat* dengan materi penyajiannya lebih bersifat pengetahuan berlandaskan agama islam seperti hikayat tarekat, hikayat para nabi, romansa, pengajian dunia dan akhirat. Keseluruhan cerita hanyalah karangan dan rekaan, namun yang terpenting adalah inti dari cerita yang disampaikan menyangkut dengan edukasi dan pelajaran hidup.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemain *bakayat* di Nagari Silantai, Kecamatan Sumpur Kudus untuk terus melestarikan kesenian dan terus memotivasi kalangan muda untuk mencintai kesenian tradisi yang ada.
2. Diharapkan kepada masyarakat Nagari Silantai untuk terus menjaga kesenian tradisi agar tidak hilang terpinggirkan oleh kesenian yang datang dari luar.
3. Diharapkan kepada generasi muda untuk lebih memperhatikan dan mencintai kesenian tradisi karena generasi mudalah yang akan meneruskan kesenian yang ada.
4. Diharapkan kepada pihak ISI Padang Panjang agar dapat melakukan penelitian lanjutan dari berbagai sudut pandang tentang *bakayat*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul kareem.

Al-Muharom, Wachid Meiza. Wisnu Sri Hertinjung. 2020. *Kebermaknaan Hidup Pada Pelaku Seni Teater Rakyat Tradisional di Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Almu'tasim, Amru dan Jerry Hendrajaya. 2020. "Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa" dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, 431 - 460.

Djaelantik, A.A.M. 2001. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Khasanah, Atun. 2017. "Implementasi Bimbingan Antara Sekolah Dan Orangtua Pada Siswa Agresif Kelas 2 SD Muhammadiyah 19 Kemlayan Tahun 2016/2017". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi edisi revisi 2009*. PT. Rhineka Cipta. Jakarta.

Leedy, Paul D. dan Jeanne Ellis Ormrod. 2015. "*Practical Research: Planning and Design* edisi 8". Pearson Education Limited. England.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Mirzaqon, Abdi T. dan Budi Purwoko. 2017. "Studi Kepustakaan mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing". *Jurnal Neliti*. Universitas Negeri Surabaya.

Murgiyanto, Sal. 2015. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan – Institut Kesenian Jakarta.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Oktavia, Irma Yeni. 2018. "Bakayaik dalam Upacara Kematian Maatuih Hari di Nagari Anduring, Kecamatan 2x11 Kayutanam, Kabupaten Padang

Pariaman". *Skripsi*. Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka. Jakarta.

Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Rizka, Mulida Fatkhur. 2017. "Pemanfaatan Batik Kreasi Siswa Sebagai Potensi Pengembangan Budaya di SMP Negeri 1 Sleman". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sholikhin, Muhammad. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Narasi. Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Susetyo, Bagus. 2009. *Kajian Seni Pertunjukan*. Semarang: PSDTM Universitas Negeri Semarang.

Suyasa, I Made. 2016. "Tradisi Lisan *Bakayat* Artikulasi Nilai Religius dan Wacana Sosial Masyarakat Sasak di Lombok". *Disertasi Program Doktor, Program Studi Linguistik, Program Pascasarjana*. Universitas Udayana Denpasar.

Tasripin. 2011. "*Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembiasaan: Studi Kasus di SDN Sukarame 01 Kecamatan Caringin Kabupaten Garut*". *Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Yuliani, Wiwin. 2018. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Quanta*. IKIP Siliwangi Vol. 2, No. 2, May 2018, 83. Bandung.

Yolanda, Besfi Apri, et al, 2020. "Makna Upacara Kematian *Malapeh-lapeh* bagi Masyarakat Nagari Taluak Pesisir Selatan". Dalam *Culture & Society: Journal of Anthropological Research* Vol. 1, No. 3, Th. 2020, hal 198-207.

Triana, Lidya. 2014. "Nyanyian Religius Salawat Dalam Upacara Kematian pada Masyarakat Koto Panjang Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh". *Skripsi*, Program Studi Seni Karawitan. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Triana, Lidya. 2017. "Salawat pada Upacara Kematian di Koto Panjang, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh (dalam Kajian Semiologi)". *Tesis*, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang.



WEBTOGRAFI

1. <https://bakaba.co/sumando-dan-malakok-dalam-budaya-minang/>
2. <https://kbbi.lektur.id/mamak-rumah>
3. <https://pandjipainting.wordpress.com/2011/04/11/seniman-pelaku-seni/>
4. <https://wiwidelfita.blogspot.com/2019/09/wawancara-dan-observasi.html>
5. <http://rumus.co.id/landasan-teori/>

